

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat adalah bentuk dari kedewasaan dalam berdemokrasi, bukan hanya sebatas kedewasaan namun Pilkada adalah wujud nyata dari berdemokrasi tersebut dengan memberikan haknya kepada setiap rakyat untuk memilih siapa yang akan menjadi pemimpin mereka berikutnya. Bahkan menurut Affan Sulaiman Pemilihan umum atau Pilkada merupakan kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat dalam pemerintahan dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah. Kepala Daerah adalah penanggungjawab utama dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Kepala Daerah akan dinilai rakyat karena saat ini ia dipilih melalui pilkada secara langsung.

Banyak hal yang menarik ketika mengkaji mengenai Pilkada itu sendiri, dalam proses Pilkada pun memiliki keunikan dan warna yang begitu beragam mulai dari kita berbicara strategi, kecurangan, kampanye hitam, pelanggaran hingga kepada kemenangan perebutan kekuasaan. Salah satu daya tarik dari Pilkada itu adalah dengan adanya broker-broker yang akan menjamur bagaikan hutan yang dihujani oleh air. Mereka para broker akan bergerak dan meyakinkan kandidat agar jasa mereka dapat digunakan, dan mereka akan meyakinkan kepada pemilih dengan ketokohan serta dengan pengaruhnya di lingkungan akan mudah membuat masyarakat yakin dengan apa yang didukung oleh broker tersebut.

Broker bukan hanya berbicara Pilkada saja, namun semua pemilihan umum juga akan ada brokernya tetapi apa yang terjadi di Pilkada itu akan jauh berbeda dari pemilihan umum lainnya. Peneliti melihat terkhususnya di Kota Padang Panjang broker adalah peran sentral dari pergerakan kandidat-kandidat yang ada. Mereka akan berusaha sebaik mungkin dan akan membantu kandidat yang mampu membayar mereka atau bahkan hanya sekadar mampu membuat komitmen dan mendekatkan diri dengan mereka (broker).

Fadly Amran dan Asrul adalah contoh yang sangat menarik, mereka adalah pendatang baru yang bisa menumbangkan petaha yang menjabat sebelumnya. Dengan memanfaatkan broker sebagai alat politik adalah sebuah keputusan yang tepat, dengan kata lain mereka membutuhkan broker sebagai alat untuk mengejar ketertinggalan mereka dari calon yang ada. Peneliti melihat dan dapat menyimpulkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan broker Fadly Amran itu benar-benar memiliki peran sentral walaupun masih ada kekurangan yang sebenarnya itu adalah sifat asli dari broker itu sendiri.

Pengelompokan broker yang ada didalam tim Fadly Amran melihatkan bagaimana mereka terbagi kedalam tiga kelompok broker yang memiliki tupoksi kinerjanya masing-masing, satu sama lain memiliki tugas yan berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih. Hasil penelitian peneliti melihatkan dimana broker oportunist memiliki komponen yang paling sentral, karena broker oportunist membantu Fadly dan Asrul dalam menyediakan sumberdaya bagi mereka untuk dijadikan tim relawan, tanpa ada mereka maka akan sangat kesulitan bagi Fadly dan Asrul untuk mencapai kesuksesan dalam Pilkada Kota Padang Panjang tahun

2018. Broker oportunist juga membantu Fadly dan Asrul untuk memantau kinerja dari tim yang mereka bentuk dan mereka adalah broker yang bekerja untuk mendapatkan keuntungan materi dari apa yang mereka punya dan sediakan. Kemudian ada juga broker aktivis dimana Fadly memanfaatkan tokoh-tokoh adat yang ada dengan memberikan pendekatan serta komitmen untuk saling membantu, terakhir adanya broker Klientalis. Pada broker klientalis peneliti tidak terlalu banyak mendapatkan informasi, namun mereka ada walaupun tidak banyak.

Keterlibatan dari ketiga komponen broker tersebut sangat memiliki peran sentral, dari hasil penelitian ketiga broker itu hampir memiliki keterlibatan yang sama, walaupun ada dari ketiga broker tersebut memiliki tata cara kinerja yang berbeda. Peneliti melihat keterlibatan broker oportunist sebagai broker yang paling masif terlibat didalam kemenangan Fadly dan Asrul, karena mereka sudah bekerja jauh sebelum Pilkada tersebut dimulai, selain itu peran sentral tokoh-tokoh adat juga sangat membantu kemenangan Fadly dan Asrul.

Broker sebagai mesin politik tentu memiliki kekuatan dan pengaruhnya terhadap kemenangan Fadly dan Asrul, peneliti melihat dari temuan lapangan bahwa dari enam kriteria yang dijelaskan oleh Stoke, hampir semuanya terpenuhi oleh broker-broker yang bekerja untuk memenangkan Fadly dan Asrul. Dengan demikian peneliti menarik arti bahwa kekuatan dan pengaruh mereka sebagai broker sangatlah kuat dan menjadi peran sentral dalam kemenangan Fadly Amran dan Asrul.

Selaras dengan Aspinall dan juga Stoke bahwa broker yang ada di tim Fadly Amran dan Asrul dengan karakteristik serta ciri-ciri dari broker itu sendiri maka bisa dilihat bahwa teori dan realita yang ada dilapangan itu tidak jauh berbeda. Peneliti bukan membenarkan secara penuh apa yang dikatakan oleh Aspinall dan Stoke tetapi apa yang dikatakan oleh mereka mengenai broker itu tidaklah jauh berbeda dari realita lapangan, mulai dari pembagian broker hingga ke karakter broker dan pengaruhnya.

6.2 Saran

Dari analisis data hasil temuan lapangan dan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan diatas maka ada beberapa saran dari peneliti :

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Setiap penelitian tentu tidak luput dari kekurangan, maka dari kekurangan itulah peneliti memberikan saran kepada peneltil berikutnya agar meneliti bagian apa yang luput dari penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya dapat melihat sisi lain dari broker tersebut, seperti broker yang bekerja tanpa mencari materi namun mencari keuntungan jangka panjang. Bahasa ilmiahnya broker Klientalis. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan dengan jelas bagaimana adanya broker Klientalis ini serta bagaimana mereka bekerja.

2. Kepada Fadly Amran-Asrul

Broker digunakan sebagai alat politik untuk merebut kekuasaan bagi kandidat yang ada, broker bukan hanya semata-mata persoalan pragmatis saja namun juga melihatkan bagaimana bekerja benar-benar membantu kandidat dalam memenangkan kontestasi Pilkada, Fadly Amran dan Asrul

tetaplah menjaga hubungan baik dan tetaplah berkomunikasi dengan tim yang ada, karena jabatan yang diduduki sekarang juga merupakan upaya dari mereka yang turun kerumah-rumah atau menyampaikan secara lisan dari mulut ke mulut untuk mencari suara.

